

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transformasi Sistem Kesehatan Nasional (SKN) merupakan langkah strategis yang dilakukan pemerintah untuk memperbaiki kualitas layanan kesehatan di Indonesia secara menyeluruh. Perubahan dalam SKN difokuskan pada enam pilar utama yang menjadi arah pembaruan sistem. Keenam pilar tersebut mencakup transformasi layanan primer, transformasi layanan rujukan, transformasi sistem ketahanan kesehatan, transformasi sistem pembiayaan kesehatan, transformasi sumber daya manusia kesehatan, dan transformasi teknologi kesehatan (Buku Kinerja Kemenkes RI, 2023).

Melalui transformasi ini, pemerintah ingin memastikan bahwa layanan kesehatan dapat diakses dengan lebih mudah, memberikan manfaat yang lebih besar, serta mampu mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat secara berkelanjutan. Salah satu pilar yang menjadi perhatian khusus adalah pemanfaatan teknologi kesehatan. Perkembangan teknologi kesehatan dipandang penting karena dapat mempercepat proses pelayanan, meningkatkan akurasi data, dan mempermudah koordinasi antar unit pelayanan kesehatan. Digitalisasi layanan kesehatan, seperti penerapan rekam medis elektronik, sistem informasi kesehatan, dan integrasi data, menjadi bagian dari upaya untuk mewujudkan sistem yang lebih modern dan efektif dalam mendukung proses pelayanan medis maupun administratif (Buku Kinerja Kemenkes RI, 2023).

Rekam Medis Elektronik (RME) merupakan versi dari rekam medis kertas yang dibuat menjadi elektronik (Delfina Darianti et al., 2021). RME juga dapat diartikan sebagai repositori data pasien dalam bentuk digital, disimpan dengan aman, dapat diakses oleh banyak pengguna yang berwenang, berisi data retrospektif dan informasi prospektif dengan tujuan utamanya mendukung perawatan kesehatan terpadu, berkelanjutan, efisien, dan berkualitas (Amin et al., 2021). Setiap fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia diwajibkan untuk menyelenggarakan rekam medis elektronik (Permenkes RI No 24, 2022)

Salah satu aspek dalam pengelolaan rekam medis adalah pelepasan informasi medis (*release of information*), yaitu kegiatan permintaan data yang berada di dalam berkas rekam medis untuk digunakan bagi kepentingan tertentu, baik yang dilakukan oleh pasien sendiri, keluarga pasien, tenaga kesehatan, maupun pihak-pihak lain yang diperbolehkan untuk mendapatkan data medis berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pelepasan informasi medis pasien secara sederhana dapat diartikan juga sebagai adanya suatu kegiatan pembukaan atas rahasia medis pasien (Narendra et al., 2021).

Literatur lain mengemukakan bahwa proses pelepasan informasi yang masih dilakukan secara manual dinilai belum efektif dan efisien. Oleh karena itu, diperlukan perancangan sistem informasi yang dapat membantu menghasilkan proses pelepasan informasi rekam medis yang lebih cepat, tepat, dan efisien (Fadilah et al., 2021).

Dalam pengembangan sistem informasi, proses perancangan *user interface* menjadi tahap penting karena *user interface* merupakan “jembatan” antara pengguna dan fungsi sistem. Penerapan desain *user interface* yang dikembangkan secara iteratif dengan mengacu pada kebutuhan pengguna melalui pendekatan *Design Thinking* terbukti mampu menghasilkan tingkat *usability* yang tinggi. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasil evaluasi menggunakan *System Usability Scale* (SUS) yang memperoleh skor sebesar 87,75%, yang mengindikasikan bahwa desain yang berpusat pada pengguna memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kenyamanan, kemudahan penggunaan, serta efektivitas interaksi pengguna dengan sistem (Firdani et al., 2024).

Berdasarkan literatur yang peneliti dapat, dijelaskan bahwa perancangan *user interface* harus mempertimbangkan kenyamanan, kemudahan, dan pengalaman pengguna. Pengembangan tidak hanya soal elemen visual tetapi bagaimana *user interface* meningkatkan pengalaman pengguna dan menghindarkan pengguna berpindah ke aplikasi lain yang lebih berkualitas (Faridha et al., 2024). Penelitian ini menggunakan metode *Design Thinking* sebagai pendekatan utama dalam proses perancangan *user interface*.

Pemilihan metode ini dinilai tepat karena penelitian sebelumnya menunjukkan efektivitas *Design Thinking* dalam menghasilkan rancangan *user interface* yang lebih intuitif, efisien, dan sesuai dengan ekspektasi pengguna. Tahapan *Design Thinking* dalam proses perancangan terbukti membantu peneliti dalam memahami kebutuhan pengguna secara lebih mendalam,

sehingga mampu menghasilkan *prototype* desain *user interface* yang lebih mudah digunakan serta memberikan tingkat kepuasan yang lebih baik bagi pengguna (Raschintasofi & Yani, 2023).

Setelah menerapkan tahap-tahap metode *Design Thinking* yaitu *empathize*, *define*, *ideate*, *prototype* dan *test* dalam merancang *user interface* sistem informasi, penelitian ini dilanjutkan dengan pengukuran kegunaan *user interface* menggunakan *System Usability Scale* (SUS). SUS dipilih karena keunggulannya sebagai instrumen singkat namun terbukti valid dan reliabel dalam mengukur persepsi pengguna terhadap kemudahan, efisiensi, dan kepuasan penggunaan sistem (Andriyani & Sari, 2023).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada Oktober hingga November 2025 dengan narasumber adalah petugas rekam medis di Rumah Sakit Umum Rajawali Citra, diketahui bahwa jumlah rata-rata permintaan pelepasan informasi medis mencapai 70 permintaan per bulan dan masih dilayani secara manual menggunakan formulir fisik. Kondisi tersebut menimbulkan beberapa kendala operasional, di antaranya proses verifikasi dan pemrosesan dokumen yang memerlukan waktu lebih lama serta kesulitan dalam membaca tulisan dokter pada kolom diagnosis, sehingga berdampak pada terhambatnya kelancaran alur pelayanan pelepasan informasi medis secara keseluruhan. Digitalisasi proses pelayanan kesehatan terbukti dapat mempercepat proses pelayanan, meningkatkan akurasi data, serta mempermudah koordinasi antar unit pelayanan kesehatan, sehingga potensi terjadinya hambatan akibat proses manual dapat diminimalisir secara

signifikan. Di sisi lain, meningkatnya tuntutan akan pelayanan kesehatan yang cepat, transparan, dan akuntabel membuat rumah sakit perlu melakukan inovasi dalam pengelolaan informasi. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perancangan *User Interface* Sistem Pelepasan Informasi Dengan Metode *Design Thinking* Di Rumah Sakit Umum Rajawali Citra”.

B. Rumusan Masalah

Transformasi Sistem Kesehatan Nasional (SKN) mendorong peningkatan kualitas layanan kesehatan melalui enam pilar utama, salah satunya transformasi teknologi kesehatan. Salah satu wujud transformasi tersebut adalah penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) yang diwajibkan melalui Permenkes No. 24 Tahun 2022. Dalam penyelenggaraan rekam medis, pelepasan informasi medis menjadi aspek yang sangat penting. Namun, pada studi pendahuluan di Rumah Sakit Umum Rajawali Citra diketahui bahwa proses pelepasan informasi masih dilakukan secara manual dan menghadapi kendala seperti ketidakterbacaan diagnosis dan lamanya waktu pemrosesan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan perancangan sistem informasi yang mampu meningkatkan efektivitas proses pelepasan informasi medis. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah yaitu : “Bagaimana Perancangan *User Interface* Sistem Pelepasan Informasi Dengan Metode *Design Thinking* di Rumah Sakit Umum Rajawali Citra?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menghasilkan desain *user interface* sistem informasi pelepasan informasi di Rumah Sakit Umum Rajawali Citra.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi alur kerja pelepasan informasi medis di Rumah Sakit Umum Rajawali Citra.
- b. Mengidentifikasi kebutuhan, hambatan, serta pengalaman pengguna dalam proses pelepasan informasi medis dengan melakukan penggalan data pada tahap *empathize*.
- c. Merumuskan inti permasalahan yang dihadapi pengguna terkait pelepasan informasi medis melalui proses analisis yang dilakukan pada tahap *define*.
- d. Menghasilkan berbagai alternatif gagasan/ide desain *user interface* yang relevan dengan kebutuhan pengguna melalui kegiatan pengembangan ide pada tahap *ideate*.
- e. Menyusun *prototype* desain *user interface* pelepasan informasi medis yang dikembangkan berdasarkan ide terpilih pada tahap *prototype*.
- f. Menilai tingkat kegunaan (*usability*) dari prototipe *user interface* tersebut dengan menerapkan metode *System Usability Scale* (SUS) sebagai bagian dari tahap *test*.

D. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup pada penelitian ini bertempat di Unit Rekam Medis Rumah Sakit Umum Rajawali Citra di Jl. Pleret No.KM 2.5, Banjardadap, Potorono, Kec. Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55196.

2. Ruang Lingkup Waktu

Ruang lingkup waktu pada penelitian ini dilaksanakan mulai 9 Februari sampai 13 April 2026.

3. Ruang Lingkup Materi

Penelitian ini adalah merancang desain *user interface* untuk pelepasan informasi menggunakan metode *Design Thinking* di Rumah Sakit Umum Rajawali Citra.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan ilmu pengetahuan, menambah wawasan baru dan referensi untuk penelitian yang berkaitan dengan perancangan *user interface* sistem informasi khususnya pelepasan informasi di rumah sakit.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit Umum Rajawali Citra

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau masukan untuk pengembangan fasilitas pelayanan medis, khususnya mengenai sistem pelepasan informasi medis.

b. Bagi Perekam Medis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan menambah wawasan pengetahuan mengenai perancangan *user interface* sebuah pelepasan informasi medis.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat selama di bangku kuliah serta menambah ilmu kepada peneliti mengenai bagaimana merancang desain *user interface* pelepasan informasi.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai “ Perancangan *User Interface* Sistem Pelepasan Informasi Dengan Metode *Design Thinking* Di Rumah Sakit Umum Rajawali Citra” belum pernah dilakukan. Beberapa penelitian yang hampir serupa dan pernah dilakukan, antara lain

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Penulis, judul, dan tahun penyusunan	Metode Penelitian	Hasil Penelititan	Persamaan	Perbedaan
1.	(Fadilah et al., 2021). Perancangan Sistem Informasi Pelepasan Informasi Rekam Medis Rawat Jalan Di Klinik Utama Medika Antapani. Explore: Jurnal Sistem informasi dan telematika.	Metode penelitian menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan studi pustaka.	Hasil penelitian adalah pembuatan <i>database</i> sistem pelepasan informasi dengan menggunakan Microsoft Access dan desain <i>user interface</i> menggunakan Microsoft Visual Studio 2010.	Penelitian ini menghasilkan rancangan desain <i>user interface</i> pelepasan informasi.	Model perancangan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode <i>Waterfall</i> sedangkan peneliti menggunakan metode <i>Design Thinking</i> .
2.	(Fahmi et al., 2023). Perancangan sistem informasi pelepasan rekam medis menggunakan Microsoft Visual Studio 2012 di Instalasi Rekam Medis RSUD Kabupaten Sumedang. Media Bina Ilmiah, 18(1), 171-182.	Metode penelitian menggunakan metode Kualitatif Deskriptif.	Hasil penelitian adalah perancangan sistem dibuat menggunakan Microsoft Visual Studio 2012 dan <i>database</i> menggunakan Microsoft Access.	1) Penelitian ini menghasilkan rancangan desain <i>user interface</i> pelepasan informasi. 2) Teknik pengumpulan data	Model perancangan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode <i>Waterfall</i> sedangkan peneliti menggunakan metode <i>Design Thinking</i> .

No.	Penulis, judul, dan tahun penyusunan	Metode Penelitian	Hasil Penelititan	Persamaan	Perbedaan
				yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi pustaka.	
3.	(Ratna Nur Fadilah and Dhian Sweet, 2023). Perancangan Design Prototype UI/UX Aplikasi Reservasi Restoran Dengan Menggunakan Metode Design Thinking. Jurnal Ilmiah Teknik, 2(2), 132-146.	Penelitian ini menggunakan metode <i>Design Thinking</i> .	Hasil penelitian ini adalah <i>user flow</i> , <i>prototype</i> , dan hasil test dari <i>usability</i> UI/UX yang dirancang.	Hasil penelitian ini adalah perancangan UI dengan metode <i>Design Thinking</i> .	Penelitian ini menghasilkan perancangan UI/UX untuk aplikasi di bidang bisnis kuliner sedangkan peneliti merancang UI untuk sistem di bidang kesehatan. <i>Usability testing</i> yang dilakukan pada penelitian ini meliputi <i>Learnability</i> , <i>Efficiency</i> , <i>Memoriability</i> , <i>Errors</i> , dan <i>Satisfaction</i> sedangkan peneliti menggunakan SUS untuk <i>usability testing</i> .

No.	Penulis, judul, dan tahun penyusunan	Metode Penelitian	Hasil Penelititan	Persamaan	Perbedaan
4.	(Mulyani dkk., 2022). Perancangan Sistem Informasi Kelengkapan Berkas Klaim BPJS IGD Menggunakan Metode Waterfall Di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung.	Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif melalui pendekatan Deskriptif.	Hasil penelitian ini adalah sebuah rancangan sistem yang berupa Konteks Diagram, <i>Data Flow Diagram</i> (DFD) dan <i>Entity Relationship Diagram</i> (ERD) serta desain antar muka dari Sistem Informasi Kelengkapan Berkas Klaim BPJS IGD.	Penelitian ini membuat perancangan sistem menggunakan metode kualitatif dan pengumpulan data dengan wawancara dan observasi.	Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan perancangan Sistem Informasi Kelengkapan Berkas Klaim BPJS IGD, sedangkan peneliti merancang mengenai Sistem Informasi Pelepasan Informasi.
5.	(Raschintasofi dan Yani, 2023). Perancangan UI UX Aplikasi Learning Management System Berbasis Mobile dan Website Menggunakan Metode Design Thinking.	Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif.	Hasil dari penelitian ini adalah rancangan desain UI/UX aplikasi <i>learning management system</i> berbasis <i>mobile</i> dan <i>website</i> dengan 2 <i>user role</i> .	Penelitian ini membuat perancangan sistem menggunakan metode <i>Design Thinking</i> .	Hasil rancangan berupa aplikasi dalam bidang Pendidikan sedangkan penulis merancang desain <i>user interface</i> untuk aplikasi bidang kesehatan.
6.	(Almayda & Luthfi, 2022). Perancangan Aplikasi Ayo Beraksi Dengan Metode Design Thinking.	Penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif.	Perancangan aplikasi Ayo Beraksi menghasilkan rancangan berupa <i>prototype user interface</i> dan <i>user experience</i> .	Metode perancangan sistem pada penelitian ini adalah metode <i>Design Thinking</i> .	Hasil rancangan berupa <i>prototype</i> desain UI dalam bidang sosial sedangkan penulis merancang desain <i>user interface</i> untuk aplikasi bidang kesehatan.